

PENERAPAN PROGRAM PUSTAKAWAN MUDA DAN DUTA PUSTAKA DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI KELAS XI MIPA 1 MAN 3 KEBUMEN

Sofiyaturrohmah, Umi Arifah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: sofiyaarrohmah@gmail.com, umiarifah.iainukebumen@gmail.com

Abstract

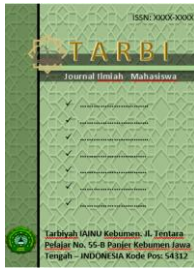
This research was carried out with the aim of knowing the implementation of the program pustakawan muda dan duta pustaka in improving the literacy culture of student in class XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen. This research uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation, using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results obtained were, 1) the implementation stages of the program pustakawan muda dan duta pustaka have been carried out well and in accordance with Permendikbud No. 3 Of 2015 concerning character, the first stage is habituation in the form of monday morning literacy activities. The second stage is development, there are several activities including workshops, trolig gas, mandatory visits and mandatory loans. The third stage is learning, in the form of assignments from teachers that will make student literate. Literacy culture, especially class XI MIPA 1, as well as MAN 3 Kebumen students in general has improved with this program.

Keyword : *Implementation, Program, Literacy Culture*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan program pustakawan muda dan duta pustaka dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Tahapan pertama ialah penerapan program pustakawan muda dan duta pustaka telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2015 tentang budi pekerti, tahapan pertama yaitu pembiasaan berupa kegiatan literasi senin pagi. Tahapan kedua adalah pengembangan, ada beberapa kegiatan diantaranya workshop, troligas, wajib kunjung dan wajib pinjam. Tahapan ketiga adalah pembelajaran, berupa penugasan dari guru yang akan membuat peserta didik berliterasi. Budaya literasi khususnya kelas XI MIPA 1, serta peserta didik MAN 3 Kebumen secara umum meningkat dengan adanya program tersebut.

Kata kunci: *implementasi, program, budaya literasi*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencerdaskan generasi bangsa.¹ Banyak pemikir yang terus membahas terkait pendidikan, salah satunya dari tokoh terkenal Ibnu Rusd yang mengartikan pendidikan sebagai suatu cara untuk memanusiakan manusia, dari awal manusia lahir sampai akhir hayatnya, dari berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan secara bertahap. Hal tersebut merupakan tanggungjawab orang tua serta masyarakat secara umum untuk selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta, sehingga nantinya menjadi manusia yang sempurna.²

Pengertian pendidikan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki, yang mana mencakup beberapa aspek diantaranya kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan potensi manusia, hal tersebut tidak lepas dari tujuan pendidikan yaitu penanaman nilai luhur, budi pekerti, yang akan bernilai baik untuk kehidupan. Proses dalam pencapaian hasil akhir suatu proses pendidikan ada beberapa hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam memaksimalkan hasil akhir dari suatu kegiatan pembelajaran, diantaranya kurikulum, metode pembelajaran, literasi dan lain sebagainya.⁴

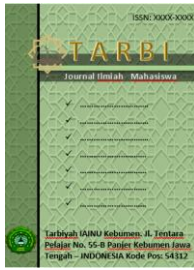
Budaya literasi sangat penting untuk ditumbuhkan sejak kecil pada peserta didik mulai tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas untuk terus dikembangkan sampai pada tingkat perguruan tinggi bahkan sampai kapanpun literasi masih sangat penting bagi kehidupan. Karena minat baca yang tinggi berpengaruh pada kualitas pendidikan, artinya

¹ Ningrum, I. K., Arifah, U. ., Ngatiqoh, S. ., Kurniawan, B. ., & Fatimah, S. . (2025). Planning and Public Relations Strategies at Islamic Elementary School as Efforts to Improve Educational Quality. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 4(2), 185–200. <https://doi.org/10.55927/ajae.v4i2.14287>

² Dirwan, Dkk, *Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Surah Al-Alaq*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, 34-35.

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet Keempat. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011),2.

⁴ Elisa (Dosen Fkip Universitas Quality), Pengertian, *Peranan, Dan Fungsi Kurikulum*, *Jurnal Curere*, Vol. 1 No. 02, Tahun 2017, 4.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Vol 4 (2) Tahun 2025: 236-246

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

apabila peserta didik memiliki minat baca tinggi maka kualitas pendidikan dapat dipastikan tinggi. Jadi sangat diperlukan upaya untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik.⁵

Budaya literasi memiliki arti bahwa suatu usaha untuk membiasakan berfikir yang didampingi oleh sebuah proses membaca dan menulis, dan akhir dari proses tersebut akan menciptakan sebuah karya.⁶ Dalam penumbuhan budaya literasi pada masyarakat tentunya tidak mudah dan terdapat beberapa hal yang tidak dapat dilakukan dengan sebuah paksaan. Penumbuhan literasi dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana terlebih dahulu, selanjutnya akan bertahap dan lebih mendalam.

Dari berbagai riset yang dilakukan menunjukkan pentingnya pendidikan. UNESCO menyebut bahwa Indonesia berada di urutan ke 2 dari bawah mengenai literasi dunia, hal tersebut berarti bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah, serta sangat memprihatinkan yaitu berada di angka 0,001%. Jika di gambarkan dengan 1000 orang Indonesia, angka 0,001% ini berarti hanya 1 orang saja yang rajin membaca.⁷

Riset terkait keterampilan membaca juga dilakukan oleh *Internasional Association for Evaluation*, menurut hasil survey tersebut menyebutkan bahwa keterampilan membaca peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia ada pada urutan ke-29 dari 30 negara yang dijadikan subjek penelitian.⁸ Pentingnya literasi juga dapat kita lihat dari keseriusan negara-negara maju dalam menanamkan budaya literasi sejak dini. Negara Jepang menerapkan gerakan membaca telah dirintis sejak 30 tahun yang lalu, yaitu gerakan membaca buku 20 menit untuk ibu dan anak, dengan menganjurkan seorang ibu untuk membacakan buku 20 menit untuk anaknya. Negara Belanda juga serius dalam usaha menumbuhkan minat baca pada anak-anak, yang bisa dilakukan dengan membacakan dongeng sebelum tidur yang menjadi ritual penting bagi hampir seluruh anak Belanda sebelum tidur.

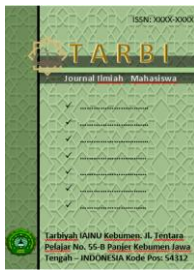
Dari beberapa fakta tersebut sangat disayangkan dan sangat memprihatinkan,

⁵ Mulasih, *Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020, 20.

⁶ Mursalim, *Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)*, Calls, 3 (1), 2017, 33.

⁷ Evita Devega, *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos*, (<https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-mals-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotanmedia>), 2017, Diakses Pada Mei 2024, 21.23 Wib)

⁸ Mulasih, *Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020, 20.



mengingat dari segi infrastruktur Indonesia dinilai mendukung untuk membaca namun kenyataan yang dapat kita lihat bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Peserta didik seharusnya akrab dengan buku bacaan, buku tulis, dan alat-alat tulis lainnya untuk mencatat materi-materi pelajaran yang penting. Namun seiring perkembangan zaman yang terus melaju dengan cepat menjadi salah satu penyebab utama menurunnya literasi peserta didik. Banyak aplikasi dan layanan yang ditawarkan oleh telepon pintar yang membuat nyaman dan selalu dalam genggamannya peserta didik, juga masyarakat secara umum.

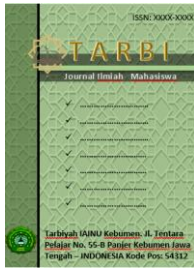
Di Indonesia telah ada program literasi yang arah pembinaan serta pengembangan jenjang kemampuan berliterasi yang lebih tinggi dipayungi oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dengan tujuan salah satunya yaitu “menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat”.⁹ Setiap sekolah tentunya memiliki program untuk menumbuhkan serta meningkatkan budaya literasi peserta didik dan seluruh warga sekolah. Salah satu sekolah di Kebumen yang telah menerapkan program literasi adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen, tepatnya berada di Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Program tersebut bernama “Program Pustakawan Muda dan Duta Pustaka”, yang merupakan penerapan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu program literasi pemerintah yang berlandaskan Permendikbud No 23 Tahun 2015.¹⁰

Program pustakawan muda dan duta pustaka telah dirancang dan teprogram sedemikian rupa dengan tujuan untuk meningkatkan budaya literasi warga madrasah khususnya peserta didik. Dalam pelaksanaannya program ini melibatkan aktif peserta didik sebagai pelaksana program, yang tetap dalam pembinaan guru dan kepala sekolah. Karena program ini merupakan program baru sehingga dalam pengimplementasiannya masih kurang maksimal dan membutuhkan perbaikan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah implementasi program pustakawan muda dan duta pustaka dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik MAN 3 Kebumen. Tujuannya untuk mengetahui penerapan program tersebut dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik MAN 3 Kebumen.

⁹ Ibid., hal. 90.

¹⁰ Observasi pada Bulan November 2023.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang lebih terfokus pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian ini juga lebih dominan menggunakan teknik analisis mendalam yaitu dengan mengkaji suatu permasalahan secara satu persatu, dikarenakan metode ini meyakini bahwa setiap masalah memiliki sifat yang berbeda.¹¹

Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang lebih memperdalam analisisnya terhadap proses penarikan kesimpulan deduktif serta induktif juga terhadap analisis kondisi antar kejadian yang diamati secara ilmiah yang terfokus pada menjawab pertanyaan dalam penelitian dengan cara argumentatif serta berfikir secara umum.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penyajian data hasil penelitian berupa kata-kata, tulisan, serta gambar dan bukan berupa angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu meneliti tentang suatu permasalahan yang terjadi dalam rentang waktu tertentu.

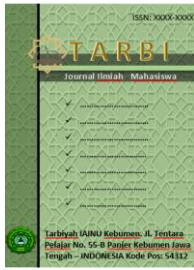
Subjek penelitian menurut Muhammad Idrus dalam buku “Pengantar Metodologi Penelitian”, merupakan individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pemenuhan pengumpulan data penelitian.¹³ Subjek dalam penelitian ini diantaranya Waka Kurikulum MAN 3 Kebumen, Guru pembina program “Pustakawan Muda Dan Duta Pustaka”, Ketua program, serta Peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen.

Teknik pengumpulan data adalah tahapan sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti melaksanakan ketiga tahapan tersebut dengan

¹¹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), 27.

¹² Umi Arifah, Dkk., Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Pada RA Guppi Pekauman Banjarnegara, *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 1, 2022, 62.

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-1, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.



menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan penerapan program pustakawan muda dan duta pustaka dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik MAN 3 Kebumen.

Analisis data merupakan kegiatan pokok yang dilakukan guna menjawab masalah penelitian yang dilakukan. Pada dasarnya analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda sehingga didapatkan suatu penemuan berdasarkan masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman, dimana peneliti harus memahami terlebih dahulu tentang konsep dasar analisis data. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

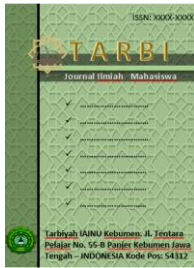
Program pustakawan muda dan duta pustaka merupakan program yang dilaksanakan dibawah program dari kepala perpustakaan program pustakawan muda dan duta pustaka merupakan program yang dilaksanakan dibawah program dari kepala perpustakaan, yang terinspirasi dari salah satu sekolah di kalibeber, dan juga beberapa sekolah di kabupaten kebumen yang telah menerapkan program literasi lebih dulu. Dari sekolah tersebut, Kepala perpustakaan MAN 3 Kebumen berinisiatif serta berkeinginan untuk membuat gerakan literasi yang mana awalnya ditujukan untuk membantu tugas staf perpustakaan, serta mengupayakan meningkatkan literasi peserta didik.¹⁵

Upaya untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik telah diterapkan oleh MAN 3 Kebumen yaitu program “Pustakawan Muda Dan Duta Pustaka” yang sudah dirancang sedemikian rupa yang melibatkan seluruh warga madrasah secara keseluruhan.¹⁶ Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya No. 3 Tahun 2015 tentang budi pekerti ada tiga tahapan yang dilakukan sekolah yaitu pembiasaan, pengembangan, serta

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke-19, (Bandung, Alfabeta, 2013),247.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Siti Khomsatun, S.Pd, selaku Pembina proram pustakawan muda dan duta pustaka, pada tanggal 19 Juni 2024

¹⁶ Observasi pada bulan November 2023.



pembelajaran sesuai dengan panduan GLS.¹⁷ Ketiga tahapan dalam gerakan literasi sekolah, diantaranya sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan, sekolah mengusahakan berbagai hal untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah khususnya peserta didik diantaranya dengan menyediakan buku bacaan, membuat pojok baca, membiasakan membaca sebelum pembelajaran beberapa menit. Menurut An Farchani bahwa, pembiasaan literasi telah dilaksanakan di MAN 3 Kebumen dalam bentuk kegiatan literasi senin pagi.¹⁸

Siti Khomsatun, selaku pembina program duta pustaka dan pustakawan muda mengatakan:

“Ada kegiatan senin pagi kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran. Yang diikuti wajib oleh semua warga sekolah, mulai dari guru, siswa, dan juga kepala sekolah. Kegiatan senin pagi ini wajib di luar kelas, tidak ada yang di dalam kelas atau di ruang guru. Semua di luar kelas. Untuk guru dibagi ada yang di taman, di loby, yang penting tidak di ruangan.”¹⁹

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam program duta pustaka dan pustakawan muda adalah berupa kegiatan literasi senin pagi yang dilaksanakan setiap hari senin pagi pada minggu pertama sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah, baik oleh peserta didik, guru, juga kepala madrasah, dan lainnya yang berada di lingkungan madrasah. Kegiatan ini juga harus dilaksanakan di luar kelas, bisa di depan kelas masing-masing, di depan ruang guru, di taman, dan tempat lain yang ada di madrasah

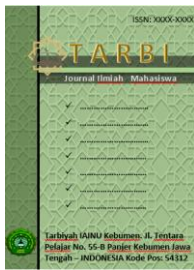
b. Pengembangan

Pengembangan dilaksanakan setelah tertanam minat baca. Tahap pengembangan

¹⁷ Wiedarti P,Dkk., *Desain Induk Literasi Sekolah*, Cetakan Ke 1, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, 26-27.

¹⁸Wawancara dengan bapak H. An Farchani, S.A.g, M.Pd, selaku Waka Kurikulum MAN 3 Kebumen, pada 6 Agustus 2023

¹⁹ Wawancara dengan Hj. Siti Khomsatun, S.Pd, selaku Pembina proram pustakawan muda dan duta pustaka, pada tanggal 19 Juni 2024



ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik melalui berbagai macam kegiatan literasi.²⁰ Menurut An Farchani, sebagai berikut:

“Ada, pengembangannya setiap tahun kita berkunjung ke perpustakaan, kita kerjasama dengan pihak perpustakaan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, tentunya untuk mengembangkan literasi. Termasuk program tahunan dari program duta pustaka dan pustakawan muda, ini untuk pengurusnya.”²¹

Bahwa setiap tahap pengembangan di MAN 3 Kebumen telah dilaksanakan. Terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam literasi yaitu dengan mengadakan pelatihan kepenulisan atau *workshop* kepenulisan, dengan mendatangkan pemateri dari luar. Selain itu, ada troli gas, dimana petugas pustakawan muda dan duta pustaka akan berkeliling untuk membawa buku yang akan dipinjam, serta ada kegiatan wajib kunjung wajib pinjam, dan semua warga madrasah wajib meminjam buku di perpustakaan.

c. Pembelajaran

Tahap pembelajaran yaitu sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mempertahankan minat baca serta meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah dengan buku pelajaran, ataupun buku pengayaan.²² Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk mempertahankan serta menumbuhkan minat baca peserta didik. literasi juga sangat penting diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Srinings Woro S., selaku guru mata pelajaran SKI, sebagai berikut:

“Sangat penting sekali, karena anak ketika hanya menunggu apa yang diberikan guru akan kurang wawasannya. Jadi anak itu ada rasa mau tau dulu, ketika membaca kan jadi sudah tau ketika guru ngajar jadi bisa komunikasi bisa berjalan lebih hidup, itulah kelemahan siswa sekarang minatnya banyak menggunakan metode audio visual dari pada membaca.”²³

²⁰ Wiedarti P,Dkk., *Desain Induk Literasi Sekolah*, Cetakan Ke 1, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, 26-27.

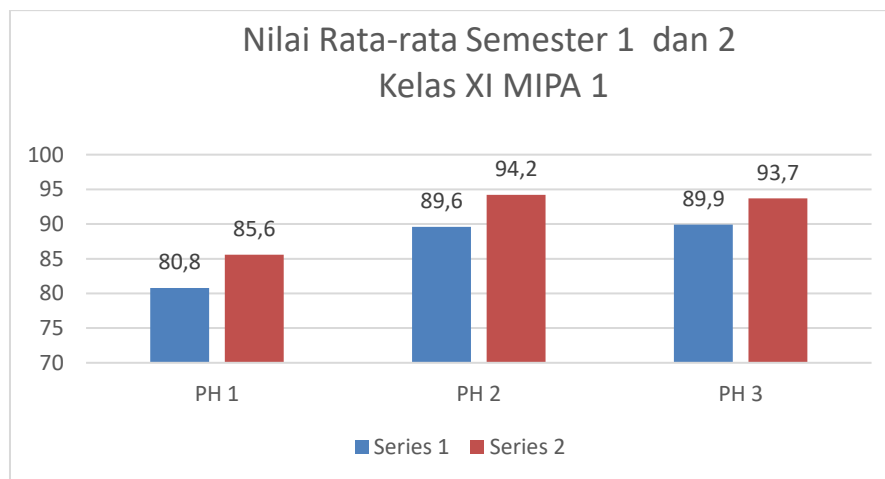
²¹ Wawancara dengan bapak H. An Farchani, S.A.g, M.Pd selaku Waka Kurikulum MAN 3 Kebumen, pada 6 Agustus 2023.

²² Wiedarti P,Dkk., *Desain Induk Literasi Sekolah*, Cetakan Ke 1, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, 26-27.

²³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Hj.Srinings Woro S, S.Pd.I., pada tanggal 8 Agustus 2024.

Dengan berliterasi diharapkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketika guru mengajar ataupun pada saat diskusi, komunikasi akan lebih hidup karena peserta didik sudah mempunyai bekal wawasan materi mata pelajaran. Maka penting bagi guru pelajaran untuk menerapkan literasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

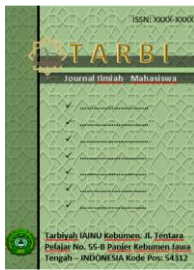
Pelaksanaan program pustakawan muda dan duta pustaka di MAN 3 Kebumen secara umum berdampak positif serta berperan meningkatkan budaya literasi khususnya peserta didik. Sebelum dilaksanakannya program pustakawan muda dan duta pustaka, peserta didik masih dikatakan kurang adanya kesadaran akan minat baca. Namun setelah dilaksanakannya program tersebut, peserta didik secara perlahan akan mulai tumbuh kesadaran akan minat baca serta semakin antusias untuk berkunjung ke perpustakaan dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai serta lingkungan perpustakaan yang nyaman untuk membaca.



Gambar 8 Nilai Rata-rata Semester 1 dan 2 Kelas XI MIPA 1

Selain itu, dari diagram diatas dapat dipahami bahwa nilai rata-rata kelas MIPA 1 mengalami peningkatan dari yang pertama kali dilaksanakan. Sehingga secara tidak langsung menunjukkan program tersebut membawa dampak yang baik terhadap prestasi peserta didik melalui tahap pembelajaran. Peserta didik kelas XI MIPA 1, Lulu Nur Azizah, mengatakan:

“Manfaat yang saya dapatkan dari program tersebut adalah dapat meningkatkan minat baca saya dalam membaca buku bacaan. Sebelum



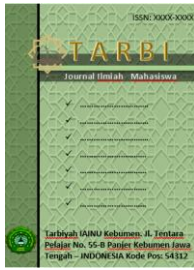
dilaksanakannya program tersebut, saya jarang mengunjungi perpustakaan & setelah terlaksananya program tersebut membuat saya lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan karena penasaran dengan koleksi-koleksi buku yang sangat beragam di Perpustakaan.”²⁴

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa pelaksanaan program tersebut berdampak pada peningkatan budaya literasi peserta didik. Dengan adanya program tersebut peserta didik akan lebih terorganisir dalam hal kunjungan ke perpustakaan yang telah dijadwalkan oleh pengurus pustakawan muda dan duta pustaka yang akhirnya peserta didik yang tidak pernah ke perpustakaan, dengan adanya jadwal wajib kunjung wajib pinjam akan berkunjung ke perpustakaan, meminjam buku, dan pastinya akan membaca buku yang telah dipinjamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang implementasi program pustakawan muda dan duta pustaka dalam peningkatan budaya literasi kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Implementasi program pustakawan muda dan duta pustaka dalam peningkatan budaya literasi kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen telah terlaksana dengan baik. Penerapan program tersebut terdapat 3 tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan dilaksanakan kegiatan literasi senin pagi yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pada tahap pengembangan dilaksanakan kegiatan pelatihan kepenulisan atau workshop kepenulisan, kunjungan ke Perpustakaan Daerah Kebumen, juga dilaksanakan troli gas. Pada tahap pembelajaran dilakukan saat jam pelajaran di dalam kelas yang berperan secara langsung kepada peserta didik adalah guru mata pelajaran yang menerapkan kegiatan berliterasi. 2) Kegiatan literasi saat pembelajaran berupa penugasan membuat peta konsep, portofolio, merangkum materi dan lain sebagainya dengan tujuan supaya peserta didik berliterasi. Dengan adanya program tersebut budaya literasi peserta didik dapat dikatakan meningkat, yang dibuktikan dengan naiknya nilai ANBK, serta dari argumen peserta didik kelas XI

²⁴ Wawancara dengan kak Lulu Nur Azizah, selaku peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen, pada tanggal 29 Juli 2024.



MIPA 1 yang mengatakan perubahannya diri mereka dalam hal literasi yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, U., Dkk., *Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Pada RA Guppi Pekauman Banjarnegara*, An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, 2022: 62.
- Dirwan, D., Bunyamin, B., & Umrah, S. *Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)*. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2). 2018: 34-47.
- Elisa, E. *Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum*. *Jurnal Curere*. 1(02). 2018.
- Mulasih, *Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 9, No. 2. 2020,
- Mursalim, M. *Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)*. *Calls (Journal Of Culture, Arts, Literature, And Linguistics)*. 3(1). 2017: 31-38.
- Ningrum, I. K., Arifah, U. ., Ngatiqoh, S. ., Kurniawan, B. ., & Fatimah, S. . (2025). Planning and Public Relations Strategies at Islamic Elementary School as Efforts to Improve Educational Quality. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 4(2), 185–200. <https://doi.org/10.55927/ajae.v4i2.14287>
- Rahmadi, R. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. 2018.